

ABSTRACT

Background: Gastrointestinal endoscopy is a vital modality for screening, diagnostic, and therapeutic purposes. The COVID-19 pandemic in 2020 led to a significant decline in endoscopy volumes globally and at Persahabatan Hospital. Although the pandemic was declared over in 2023, service volumes have not yet returned to pre-pandemic levels.

Objective: To describe the trends in gastrointestinal endoscopy volume from 2019 to 2023 and to identify the contributing factors.

Methods: This study employed a mixed-method sequential explanatory design. The quantitative component analyzed secondary data from hospital medical records (2019–2023) using total sampling. The qualitative component involved primary data from semi-structured interviews with eight key stakeholders involved in endoscopy procedures. Quantitative data were processed using SPSS, and qualitative data underwent thematic coding.

Results: Endoscopy procedures peaked in 2019 (671 procedures) before dropping sharply during the pandemic era: 2020 (154), 2021 (271), and 2022 (451). Volume increased in 2023 (489 procedures) but remained below pre-pandemic levels. No significant differences were found based on age, sex, referral source, or procedure type. Eight main themes influencing volume were identified: the post-COVID transition, changes in the national insurance (BPJS) referral system, patient stratification by operators, patient reluctance, competing providers in nearby hospitals, an overall decrease in hospital patients, reduced capacity due to renovations, and patients arriving with prior results.

Conclusion: Changes in endoscopy volume are driven not only by the COVID-19 pandemic but also by multifactorial interactions between internal and external hospital factors.

Keywords: COVID-19, EGD, Endoscopy, Gastrointestinal, Persahabatan Hospital.

INTISARI

Latar Belakang: Endoskopi saluran cerna merupakan modalitas krusial untuk skrining, diagnostik, dan terapeutik. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan signifikan pada volume layanan ini. Meskipun pandemi dinyatakan berakhir pada tahun 2023, volume layanan di RSUP Persahabatan belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tren perubahan volume layanan endoskopi saluran cerna tahun 2019-2023 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *mixed method sequential explanatory*. Komponen kuantitatif menggunakan data sekunder rekam medis rumah sakit periode 2019-2023 secara *total sampling*. Komponen kualitatif menggunakan data primer dari wawancara terarah dengan delapan responden terkait prosedur endoskopi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan SPSS dan data kualitatif melalui proses *coding*.

Hasil: Volume tindakan endoskopi tertinggi terjadi pada tahun 2019 (671 tindakan), menurun tajam pada 2020 (154 tindakan), dan berangsur meningkat hingga 2023 (489 tindakan), namun belum kembali ke volume semula. Tidak ditemukan perbedaan bermakna berdasarkan usia, jenis kelamin, asal rujukan, jenis prosedur, maupun indikasi. Analisis kualitatif mengidentifikasi delapan tema utama yang mempengaruhi volume pasien: proses transisi pasca-COVID, perubahan sistem rujukan BPJS, stratifikasi pasien oleh operator, keengganan pasien, adanya kompetitor layanan di sekitar, penurunan jumlah pasien rumah sakit secara umum, pengurangan kapasitas akibat renovasi, dan pasien yang sudah membawa hasil endoskopi dari fasilitas lain.

Kesimpulan: Perubahan volume layanan endoskopi di RSUP Persahabatan tidak hanya disebabkan oleh pandemi COVID-19, melainkan merupakan hasil interaksi multifaktorial dari aspek internal dan eksternal rumah sakit.

Kata Kunci: COVID-19, EGD, Endoskopi, Kolonoskopi, RSUP Persahabatan.